

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat dapat diwujudkan dengan menyelenggarakan upaya kesehatan yang dapat dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat. Upaya kesehatan diselenggarakan melalui pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan penyakit, dan pemulihan kesehatan yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan oleh perorangan, keluarga, kelompok dan atau masyarakat.

Kesehatan merupakan salah satu sektor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya mewujudkan tujuan negara Indonesia, yaitu memajukan kesejahteraan umum bagi masyarakat sebagaimana yang tertuang dalam Pembukaan Undang – Undang Dasar 1945. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, definisi kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan, berbagai upaya seperti pemeliharaan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) harus dilakukan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Salah satu faktor yang berperan penting dalam upaya mewujudkan masyarakat yang sehat adalah peningkatan mutu makanan dan minuman serta peningkatan kualitas obat dan obat tradisional. Beberapa penyimpangan penggunaan bahan makanan dan obat-obatan yang sering terjadi di masyarakat antara lain penggunaan bahan tambahan pangan yang

berbahaya bagi kesehatan dan peredaran obat-obat palsu yang bila tidak ditindaklanjuti dapat merugikan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan suatu badan atau organisasi yang bertugas untuk mengawasi peredaran serta keamanan dari makanan dan minuman serta obat-obatan yang beredar di masyarakat.

Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) merupakan lembaga pemerintah non departemen yang bertanggung jawab dalam mengawasi peredaran makanan, minuman dan obat-obatan yang beredar di Indonesia. Dalam pelaksanaannya, BPOM mempunyai visi dan misi untuk mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Visi BPOM adalah " Menjadi Institusi Pengawas Obat dan Makanan yang Inovatif, Kredibel dan Diakui Secara Internasional untuk Melindungi Masyarakat", sedangkan misi dari BPOM adalah melakukan pengawasan pre-market dan post-market berstandar internasional; menerapkan sistem manajemen mutu secara konsisten; mengoptimalkan kemitraan dengan pemangku kepentingan di berbagai lini; memberdayakan masyarakat agar mampu melindungi diri dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan; membangun organisasi pembelajar (*learning organization*). Pelaksanaan visi dan misi ini tidak lepas dari peran serta tenaga kesehatan khususnya Apoteker yang terlibat langsung dalam pengawasan obat dan makanan-minuman yang beredar di masyarakat.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Adapun tujuan dari kegiatan Praktek Kerja Profesi (PKP) di Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (Balai Besar POM) adalah untuk membantu peserta Program Profesi Apoteker mengetahui dan memahami struktur organisasi, tugas dan fungsi pokok dari BPOM dan Balai Besar POM dalam pengawasan produk obat, baik obat kimia maupun obat

tradisional serta makanan yang beredar di masyarakat sehingga obat dan makanan tersebut dapat dijamin mutu, keamanan dan efikasinya. Selain itu peserta Program Profesi Apoteker juga diharapkan untuk dapat memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga kesehatan yang turut berperan dalam melindungi masyarakat dari obat dan makanan yang beresiko terhadap kesehatan.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan PKP di Balai Besar POM Surabaya, yaitu untuk mengetahui dan memahami peran Apoteker dalam pengawasan obat dan makanan secara luas sehingga obat dan makanan yang beredar di masyarakat terjamin mutunya, aman dan bermanfaat.